

Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dalam Keterampilan Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar: *Systematic Literature Review*

Nofeni Ramadani¹, Ifdah Aulia², Ardyia Syaقيبila Nadine³, Nabila Anastasya⁴, Mutmainnah⁵, Silvina Noviyanti⁶, Ahmad Syarif⁷

¹⁻⁷Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Jl. Gajah Mada, Teratai, Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari, Jambi
ramadaninofeni04@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the forms of capitalization errors, identify the causal factors, and formulate problem-solving efforts based on previous literature reviews. The method used was a Systematic Literature Review (SLR) following the PRISMA protocol. Based on the results of a rigorous selection of 105 articles from various scientific databases such as Sinta, Google Scholar, and ERIC, 15 articles published between 2020 and 2025 were selected as primary data sources. The analysis results show that capitalization errors among fifth-grade elementary school students are still relatively high, with the most dominant forms of errors occurring at the beginning of sentences, writing proper names (people and places), and elements of time. The main factors causing these errors include a poor understanding of spelling rules, a lack of accuracy, low learning motivation, and teacher teaching methods that tend to be monotonous and lack feedback. Efforts to minimize these errors include implementing interactive learning media, consistently structured writing exercises, providing direct feedback, and improving teacher competency in the PUEBI (Indonesian Language and Education Standards) rules.

Keywords: Capitalization Errors, Writing Skills, Elementary Schools, Systematic Literature Review.

Abstrak

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi bahasa yang paling kompleks bagi siswa sekolah dasar karena melibatkan penguasaan kaidah ejaan yang benar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital, mengidentifikasi faktor-faktor penyebabnya, serta merumuskan upaya pemecahan masalah berdasarkan kajian literatur terdahulu. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengikuti protokol PRISMA. Berdasarkan hasil seleksi ketat terhadap 105 artikel dari berbagai basis data ilmiah seperti Sinta, Google Scholar, dan ERIC, terpilih 15 artikel yang diterbitkan antara tahun 2020–2025 sebagai sumber data primer. Hasil analisis menunjukkan bahwa kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas V sekolah dasar masih tergolong tinggi, dengan bentuk kesalahan paling dominan terjadi pada awal kalimat, penulisan nama diri (orang dan tempat), serta unsur waktu. Faktor penyebab utama kesalahan tersebut meliputi rendahnya pemahaman kaidah ejaan, kurangnya ketelitian, rendahnya motivasi belajar, serta metode pembelajaran guru yang cenderung monoton dan minim umpan balik. Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalkan kesalahan ini adalah melalui penerapan media pembelajaran interaktif, latihan menulis terstruktur secara konsisten, pemberian umpan balik langsung (*feedback*), serta peningkatan kompetensi guru terhadap kaidah PUEBI.

Kata Kunci: Kesalahan Huruf Kapital, Keterampilan Menulis, Sekolah Dasar, *Systematic Literature Review*.

Copyright (c) 2026 Nofeni Ramadani, Ifdah Aulia, Ardyia Syaقيبila Nadine, Nabila Anastasya, Mutmainna, Silvina Noviyanti, Ahmad Syarif

✉ Corresponding author: Nofeni Ramadani

Email Address: ramadaninofeni04@gmail.com (Jl. Gajah Mada, Teratai, Kab. Batang Hari, Jambi)

Received 20 April 2026, Accepted 30 April 2026, Published 14 May 2026

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana utama yang digunakan manusia dalam berkomunikasi untuk menyampaikan ide, gagasan, pikiran, serta perasaan kepada orang lain. Dalam konteks pendidikan, bahasa memiliki peran yang sangat penting karena menjadi alat utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa yang meliputi empat keterampilan, yaitu menyimak, berbicara, membaca,

dan menulis (Nurazizah & Darmayanti, 2023). Pembelajaran bahasa juga menjadi fondasi utama dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa yang mencakup membaca, menulis, dan berhitung (A. Candra et al., 2025). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena penguasaan satu keterampilan akan memengaruhi keterampilan lainnya (Heryadi & Nurani, 2024). Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang paling kompleks dan sulit dikuasai oleh siswa.

Kegiatan menulis tidak terbatas pada penyaluran ide ke dalam format tertulis, melainkan mencakup beragam elemen linguistik seperti diksi, struktur kalimat, ketepatan tanda baca, hingga kepatuhan terhadap aturan ortografi (Purnamasari et al., 2024). Sebagai komponen krusial dalam literasi akademik, kemahiran ini menuntut prosedur penyusunan yang teratur dan metodis (Syarif et al., 2025). Data penelitian mengindikasikan bahwa kompetensi menulis pelajar umumnya masih berada pada level rendah, sehingga dibutuhkan strategi instruksional yang relevan untuk memperbaikinya (M. A. Candra et al., 2026). Oleh karena itu, keterampilan menulis memerlukan latihan yang berkelanjutan agar siswa mampu menghasilkan tulisan yang baik dan benar. Mengingat signifikansinya terhadap progres akademik siswa (Herawati & Kanzunudin, 2022), diperlukan latihan intensif agar siswa mampu menciptakan karya tulis yang berkualitas. Aktivitas menulis berperan dalam mempertajam pola pikir yang kritis, logis, dan terorganisir, sekaligus menjadi media untuk memformulasikan gagasan agar dapat dimengerti oleh pembaca (Asfari et al., 2022). Oleh karena itu, penguatan kemampuan menulis sangat penting diinisiasi sejak pendidikan dasar sebagai fondasi bagi tahapan studi berikutnya.

Secara ideal, siswa kelas V sekolah dasar seharusnya sudah mampu memproduksi tulisan yang berkualitas dengan mengacu pada pedoman ejaan bahasa yang resmi. Ketepatan dalam menggunakan huruf kapital menjadi salah satu indikator keberhasilan keterampilan menulis di level pendidikan dasar (Kurnia et al., 2024). Fungsinya sangat mendasar, mulai dari mengawali kalimat hingga penulisan nama orang, tempat, dan waktu. Purnamasari et al (2024) menekankan bahwa penggunaan huruf kapital yang benar mempermudah proses pemahaman pembaca terhadap alur tulisan yang sistematis. Siswa pun dituntut untuk disiplin dalam menerapkan aturan ini demi menghindari kerancuan makna serta menjaga kualitas tulisan (Destyana & Ayurachmawati, 2025). Mengingat pentingnya hal ini, kurikulum menulis tidak boleh hanya fokus pada gagasan saja, tetapi juga wajib menyentuh aspek teknis seperti ejaan (Lestari et al., 2025). Pada akhirnya, kemahiran mengelola huruf kapital adalah kecakapan esensial yang wajib dikuasai oleh setiap siswa.

Faktanya, harapan ideal tersebut masih jauh dari realitas di lapangan. Masih banyak peserta didik di tingkat sekolah dasar yang menghadapi hambatan signifikan dalam mengaplikasikan huruf kapital secara benar (Mahfudhoni et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kesalahan menulis siswa meliputi ketidaktepatan penggunaan huruf, termasuk penggunaan huruf kapital yang belum sesuai (Sari et al., 2025). Eksistensi kesalahan ini dalam beragam karya tulis siswa mencerminkan bahwa penguasaan terhadap regulasi ejaan masih tergolong minim dan belum mencapai hasil maksimal (Karnagar et al., 2025). Beberapa kendala spesifik yang kerap terdeteksi meliputi

pengabaian huruf kapital di awal kalimat, penyisipan huruf besar di tengah kata secara tidak tepat, hingga kekeliruan dalam menuliskan nama tokoh maupun lokasi geografis (Purnamasari et al., 2024). Berbagai pola kesalahan tersebut menjadi indikasi kuat bahwa pemahaman komprehensif mengenai tata cara penggunaan huruf kapital belum sepenuhnya diserap oleh siswa.

Problematika ini dipertegas oleh beragam studi yang mengonfirmasi bahwa ketidaktepatan dalam pemakaian huruf kapital tetap menjadi kendala mendasar pada kemampuan menulis murid sekolah dasar. Merujuk pada temuan riset, kesalahan yang paling menonjol dan sering muncul dibandingkan tipe kekeliruan lainnya adalah pada penulisan awal kalimat (Nita et al., 2024). Fenomena ini mengindikasikan adanya kelemahan dalam penguasaan regulasi fundamental yang semestinya telah diinternalisasi sejak tahap awal instruksi menulis. Di samping itu, terdapat temuan mengenai ketidakajegan siswa dalam menerapkan kaidah tersebut; beberapa siswa meletakkan huruf kapital secara sembarangan di posisi yang tidak tepat, sementara yang lain justru mengabaikannya pada posisi yang diwajibkan (Heryadi & Nurani, 2024). Kurangnya konsistensi ini merefleksikan bahwa siswa belum membangun habituasi menulis yang selaras dengan norma kebahasaan.

Realitas di sekolah memperlihatkan bahwa tingkat kesalahan pemakaian huruf kapital di kalangan siswa masih berada pada angka yang tinggi. Merujuk pada penelitian Salwiyah & Indihadi (2021), kesalahan yang paling sering muncul secara signifikan adalah pengabaian huruf kapital saat memulai kalimat. Sejalan dengan hal itu, (Nita et al., 2024), mencatat bahwa siswa juga sering keliru dalam menuliskan nama orang dan nama tempat. Temuan dari (Asfari et al., 2022) lebih lanjut memaparkan bahwa kemampuan siswa dalam mengelola huruf kapital masih dalam kategori cukup, sehingga banyak siswa yang dianggap belum mahir secara optimal. Fenomena ini menjadi sinyal bahwa aspek ejaan dalam keterampilan menulis siswa memerlukan perhatian dan peningkatan lebih lanjut.

Munculnya problematika ini dipengaruhi oleh beragam variabel yang berdampak pada kemahiran siswa dalam mengaplikasikan huruf kapital. Faktor fundamental yang teridentifikasi adalah minimnya penguasaan siswa terhadap regulasi penulisan serta terbatasnya intensitas praktik menulis. Di samping itu, tingkat motivasi belajar yang rendah turut memberikan pengaruh yang signifikan (Roselin et al., 2022). Sejalan dengan hal tersebut, Purnamasari et al. (2024), menegaskan bahwa antusiasme belajar yang minim dapat menghambat kapasitas siswa dalam menyerap dan mempraktikkan aturan ejaan. Dari aspek instruksional, pendekatan yang diterapkan oleh pendidik juga memegang peranan penting. Strategi pembelajaran yang monoton dan kurangnya ruang bagi siswa untuk mempraktikkan keterampilan menulis mengakibatkan pemahaman terhadap norma bahasa menjadi tidak optimal. Terlebih lagi, ketiadaan evaluasi atau umpan balik yang konstruktif terhadap karya tulis siswa menyebabkan kekeliruan yang serupa terjadi secara berulang.

Apabila persoalan ini dibiarkan tanpa penanganan segera, maka standar kualitas kemampuan menulis siswa akan terus menurun. Hal tersebut berisiko menghambat performa akademik siswa pada tingkatan studi berikutnya, mengingat kemahiran menulis adalah kompetensi fundamental dalam lingkup edukasi. Atas dasar itu, diperlukan langkah konkret untuk mendeteksi serta membedah

ketidakakuratan pemakaian huruf kapital yang dilakukan peserta didik (Agustina & Winarni, 2025). Salah satu metodologi yang relevan adalah analisis kesalahan berbahasa. Prosedur ini mencakup kegiatan identifikasi, kategorisasi, dan evaluasi terhadap penyimpangan penggunaan bahasa oleh siswa. Dengan menerapkan analisis ini, pola kesalahan yang dominan beserta pemicunya dapat terpetakan, sehingga mampu menjadi landasan yang kuat dalam menyempurnakan strategi pembelajaran.

Oleh karena itu, urgensi pelaksanaan penelitian yang membedah kekeliruan pemakaian huruf kapital pada kemampuan menulis siswa kelas V sekolah dasar tidak dapat diabaikan. Studi ini diproyeksikan mampu menyajikan deskripsi yang komprehensif terkait tipologi kesalahan serta variabel-variabel yang memicunya. Di samping itu, temuan dari riset ini dicita-citakan menjadi fondasi bagi tenaga pendidik dalam menyusun skema instruksional yang lebih tepat guna, demi mengoptimalkan kompetensi menulis para peserta didik.

METODE

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). SLR dipahami sebagai metode peninjauan literatur yang dikerjakan secara metodis, terorganisir, serta dapat diulang kembali untuk mendeteksi, mengkaji, dan mengintegrasikan hasil studi sebelumnya yang berkaitan dengan subjek penelitian (Aulia et al., 2023). Pemilihan metode ini didasari oleh kemampuannya dalam menyajikan potret menyeluruh tentang hasil riset mengenai kekeliruan pemakaian huruf kapital pada kecakapan menulis siswa kelas V SD. Secara teknis, studi ini mengadopsi standar PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) guna menjamin kejelasan serta akuntabilitas dalam fase pemilihan artikel (Page et al., 2021). Prosedur SLR ini mencakup beberapa fase penting, mulai dari penetapan pertanyaan penelitian, pelacakan pustaka, penyaringan artikel, evaluasi mutu, hingga integrasi data (Khairunnisa et al., 2022).

Berdasarkan tujuan penelitian, pertanyaan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk kesalahan penggunaan huruf kapital dalam keterampilan menulis siswa kelas V sekolah dasar?
2. Apa saja faktor penyebab kesalahan penggunaan huruf kapital pada siswa sekolah dasar?
3. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesalahan penggunaan huruf kapital dalam keterampilan menulis siswa sekolah dasar berdasarkan hasil penelitian terdahulu?

Rangkaian penelitian ini dilaksanakan secara metodis melalui lima fase utama, yakni: 1) penetapan problematika penelitian yang memfokuskan pada ketidaktepatan pemakaian huruf kapital, 2) penelusuran referensi dari beragam pangkalan data ilmiah, 3) eliminasi artikel yang disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi, 4) evaluasi mutu dokumen melalui penelaahan teks secara menyeluruh (full-text review), serta 5) penarikan data dan integrasi temuan untuk merumuskan simpulan akhir penelitian.

Penelusuran referensi ilmiah dilaksanakan dengan mengeksplorasi berbagai pangkalan data, meliputi Google Scholar, Sinta, ResearchGate, ERIC, serta beragam portal jurnal pendidikan baik di

tingkat nasional maupun internasional. Untuk menjamin relevansi data, digunakan sejumlah kata kunci spesifik, antara lain: 1) “kesalahan huruf kapital”, 2) “analisis kesalahan ejaan siswa sekolah dasar”, 3) “keterampilan menulis siswa SD”, 4) “penggunaan huruf kapital siswa”, 5) “capitalization errors elementary students”, dan 6) “writing errors primary school”. Strategi pemilihan istilah kunci ini diterapkan untuk menyaring literatur yang sesuai dan memfokuskan cakupan pencarian agar selaras dengan tujuan utama penelitian.

Penentuan literatur dalam studi ini dipandu oleh parameter inklusi dan eksklusi yang spesifik. Adapun kriteria inklusi mencakup: 1) karya ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2020–2025, 2) dokumen yang bersumber dari basis data bereputasi seperti ERIC, Sinta, ResearchGate, dan Google Scholar, 3) studi yang secara khusus membedah kekeliruan pemakaian huruf kapital pada kemampuan menulis di jenjang sekolah dasar, serta 4) artikel yang menerapkan pendekatan penelitian kuantitatif, kualitatif, maupun metode campuran (*mixed methods*). Sebaliknya, kriteria eksklusi ditetapkan untuk menggugurkan: 1) tulisan non-empiris seperti artikel opini atau ulasan teoretis saja, 2) literatur yang topiknya menyimpang dari fokus utama, 3) artikel yang mengabaikan aspek kesalahan huruf kapital atau kemahiran menulis, serta 4) karya ilmiah dengan sajian data yang kurang komprehensif atau ambigu.

Prosedur seleksi literatur dalam studi ini mengadopsi kerangka kerja PRISMA yang meliputi fase identifikasi, penyaringan (*screening*), kelayakan (*eligibility*), serta inklusi. Pada tahapan identifikasi awal, terkumpul total 105 artikel yang bersumber dari berbagai pangkalan data, dengan rincian: Sinta (35 artikel), Google Scholar (35 artikel), ERIC (15 artikel), serta masing-masing 10 artikel dari ResearchGate dan portal jurnal pendidikan. Setelah itu, dilakukan proses eliminasi terhadap 25 dokumen yang terdeteksi duplikat, sehingga menyisakan 80 artikel untuk dianalisis pada fase pendalaman berikutnya.

Dalam fase penyaringan (*screening*), evaluasi dilakukan terhadap judul dan abstrak guna memastikan relevansi setiap artikel dengan fokus kajian. Dari total 80 dokumen yang tersedia, sebanyak 50 artikel dinyatakan gugur dengan rincian sebagai berikut: 1) 30 studi tidak memiliki kaitan langsung dengan tema penelitian, 2) 12 naskah tidak menelaah aspek keterampilan menulis atau kekeliruan huruf kapital, dan 3) 8 artikel melibatkan subjek penelitian di luar kategori siswa sekolah dasar. Pascaproses seleksi ini, tersisa 30 artikel relevan yang siap untuk diulas pada tahap pendalaman materi.

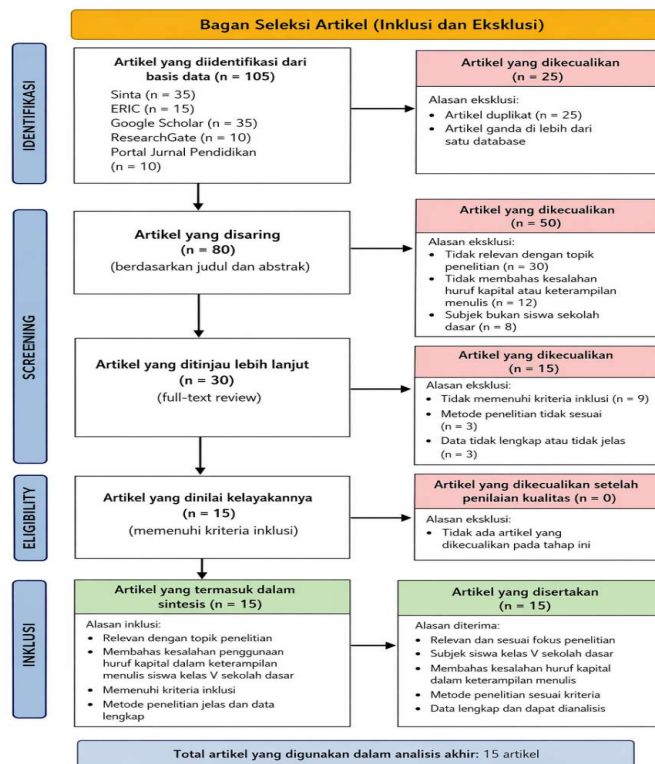
Fase selanjutnya adalah kelayakan (*eligibility*), yang melibatkan pemeriksaan mendalam terhadap naskah lengkap artikel (*full-text review*). Dalam tahapan ini, terdapat 15 artikel yang harus dianulir dengan rincian sebagai berikut: 1) 9 dokumen tidak sepenuhnya selaras dengan parameter inklusi, 2) 3 studi menerapkan metodologi yang kurang relevan, dan 3) 3 artikel menyajikan informasi yang tidak komprehensif atau kurang transparan. Hasil akhir dari penyaringan ini menyisakan 15 artikel yang ditetapkan memenuhi syarat untuk masuk ke dalam proses analisis.

Fase final adalah inklusi, di mana artikel yang telah lolos seluruh parameter seleksi dipersiapkan untuk masuk ke tahap integrasi data. Terdapat 15 artikel yang secara resmi dinyatakan memenuhi

standar karena telah memenuhi kualifikasi berikut: 1) Memiliki keterkaitan erat dengan fokus studi, 2) Membedah isu ketidaktepatan huruf kapital pada kompetensi menulis pelajar tingkat dasar, 3) Menerapkan metodologi penelitian yang transparan, serta 4) Menyediakan data yang komprehensif dan valid untuk dianalisis.

Prosedur analisis data dalam kajian ini ditempuh melalui rangkaian fase yang sistematis, meliputi: 1) Pengambilan data dengan memetakan informasi krusial dari tiap literatur, seperti identitas penulis, waktu publikasi, rancangan penelitian, partisipan, serta hasil temuan kunci; 2) Kategorisasi data sesuai dengan topik bahasan, mencakup jenis kekeliruan kapitalisasi, elemen pemicu, dan langkah-langkah solutif; 3) Pengujian mutu artikel guna menjamin keaslian dan keterhubungan data; serta 4) Integrasi data untuk mengidentifikasi kecenderungan pola dan merumuskan kesimpulan general dari beragam studi. Untuk memperkuat kredibilitas temuan, diterapkan strategi triangulasi sumber dengan melakukan komparasi hasil antarpelitian. Hasil pengolahan data tersebut kemudian dipaparkan melalui deskripsi naratif yang sistematis agar selaras dengan kriteria ulasan sistematis yang akuntabel dan dapat diuji kembali.

Guna memberikan visualisasi yang utuh, mekanisme pemilihan literatur dalam studi ini dipaparkan melalui diagram alir PRISMA yang tertera pada Gambar 1. Diagram tersebut menyajikan rincian kuantitas artikel di tiap fasenya, sekaligus memuat dasar pertimbangan dalam melakukan inklusi maupun eksklusi terhadap sumber-sumber yang ditemukan.



Tabel 1. Bagan Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA 2020 (Page et al., 2021).

Penelitian ini telah mengimplementasikan teknik Systematic Literature Review (SLR) secara

konsisten berdasarkan standar PRISMA 2020 (Page et al., 2021), untuk menghasilkan ulasan yang mendalam dan dapat dipertanggungjawabkan. Seleksi literatur yang dilakukan secara ketat pada setiap fasenya berhasil menyaring 15 artikel relevan untuk dijadikan rujukan utama. Dengan dukungan teknik triangulasi sumber serta proses pengolahan data yang mencakup ekstraksi hingga sintesis, peneliti mampu mengidentifikasi pola kesalahan huruf kapital pada siswa SD secara valid. Dengan demikian, pendekatan sistematis yang digunakan terbukti efektif sebagai instrumen untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan prosedur penyaringan yang mengacu pada standar PRISMA 2020, terpilih 15 artikel yang berhasil memenuhi seluruh parameter inklusi untuk kemudian ditelaah secara mendalam. Referensi yang terkumpul merupakan publikasi dari berbagai jurnal ilmiah bereputasi dalam rentang waktu 2020 hingga 2025. Variasi metodologi yang ditemukan dalam literatur tersebut—mencakup pendekatan deskriptif kualitatif, kuantitatif, hingga studi kasus—menyajikan sudut pandang yang komprehensif bagi peneliti untuk melakukan sintesis mendalam terkait isu pemakaian huruf kapital pada siswa kelas V sekolah dasar.

Prosedur pengumpulan informasi dilaksanakan dengan memetakan elemen-elemen penting secara terorganisir, seperti nama peneliti, tahun edar, sumber publikasi, metodologi, subjek penelitian, serta simpulan utama yang relevan. Seluruh data ini diklasifikasikan ke dalam tabel untuk mempermudah proses analisis perbandingan serta penemuan pola-pola tertentu di antara berbagai kajian. Konsistensi fokus pada siswa kelas V sekolah dasar di seluruh literatur terpilih memastikan bahwa data yang diekstraksi sangat selaras dengan arah dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Secara garis besar, data yang telah diekstraksi memperlihatkan adanya kecenderungan pola yang serupa di berbagai studi, terutama mengenai kategori kesalahan yang paling sering muncul beserta variabel penyebabnya. Fenomena ini mengonfirmasi bahwa problematika kapitalisasi pada siswa kelas V merupakan isu pendidikan yang bersifat masif dan general, bukan hanya kejadian lokal di wilayah tertentu. Adapun rangkuman komprehensif dari literatur yang telah ditelaah tersebut dapat dilihat secara mendetail pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Ekstraksi Data Artikel

No	Peneliti & Tahun	Sumber/Jurnal	Metode Penelitian	Subjek Penelitian	Temuan Utama
1.	Hothimah et al. (2024)	Journal of Education Research	Kualitatif deskriptif	Siswa Kelas V SD	Kesalahan penggunaan huruf kapital paling dominan terjadi pada penulisan huruf kapital di awal kalimat dengan persentase sangat tinggi (87%). Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap aturan ejaan, kurangnya ketelitian, serta kebiasaan

					menulis secara terburu-buru.
2.	Mulyati (2022)	JURNAL BASICEDU	Deskriptif kuantitatif	Siswa kelas V	Kemampuan penggunaan huruf kapital siswa berada pada kategori cukup baik (rata-rata nilai 61), namun masih ditemukan kesalahan yang menunjukkan bahwa pemahaman terhadap aturan ejaan belum sepenuhnya optimal.
3.	Cahya et al. (2023)	INNOVATIVE : Journal Of Social Science Research	Kualitatif deskriptif.	Kelas V SD	Kesalahan penggunaan huruf kapital tergolong tinggi (54%), terutama pada awal kalimat, nama orang, dan nama tempat, yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap aturan huruf kapital masih rendah.
4.	Hamidi et al. (2025)	Jurnal Pendidikan UNIGA	Kualitatif Deskriptif	Siswa kelas V	Kesalahan huruf kapital menjadi yang paling dominan (169 kasus), terutama karena tidak digunakan di awal kalimat atau digunakan tidak tepat, yang disebabkan oleh rendahnya motivasi, kurangnya ketelitian siswa, dan metode pembelajaran yang kurang variatif.
5.	Fitrah et al. (2021)	Juridikdas Jurnal Riset Pendidikan Dasar	Deskriptif kualitatif	Siswa kelas V	Kesalahan penggunaan huruf kapital paling banyak terjadi pada penulisan nama orang serta unsur waktu (tahun, bulan, hari), yang menunjukkan bahwa siswa belum memahami aturan penggunaan huruf kapital secara tepat dalam konteks penulisan resmi.
6.	Yunita et al. (2022)	Berajah Journal : Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Diri	Deskriptif kualitatif	Siswa Kelas V SD	Kesalahan penggunaan huruf kapital ditemukan dalam beberapa kasus pada karangan narasi siswa, yang menunjukkan bahwa siswa masih belum menguasai penggunaan huruf kapital secara tepat dalam menulis.
7.	Solehah et al. (2023)	Jurnal Pendidikan Dasar	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Siswa Kelas V	Kesalahan penggunaan bahasa didominasi oleh kesalahan ejaan (80,37%), yang menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap

					aturan ejaan, termasuk huruf kapital, masih rendah dan dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman, motivasi, serta strategi pembelajaran yang kurang tepat.
8.	Nurhayati et al. (2023)	KARIMAH TAUHID Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid	Kualitatif dengan pendekatan analisis isi deskriptif	Siswa kelas V	Kesalahan penggunaan huruf kapital masih terjadi pada karangan deskripsi siswa yang disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar, kurangnya pemahaman dari guru, dan minimnya dukungan dari orang tua.
9.	Maharatr et al. (2021)	Didaktika Dwija Indria	Deskriptif kualitatif	Siswa Kelas V	Kesalahan huruf kapital paling dominan terjadi pada awal kalimat (56%), disebabkan oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap aturan penulisan huruf kapital.
10.	Disastra & Syah (2025)	Pendas : Pendidikan Dasar	Analisis isi dengan pendekatan kualitatif.	Siswa kelas V	Kesalahan huruf kapital paling dominan terjadi pada awal kalimat (53,8%), yang disebabkan oleh rendahnya motivasi dan kurangnya pemahaman siswa terhadap aturan penulisan huruf kapital.
11.	Saputri et al. (2022)	Jurnal Muassis Pendidikan Dasar	Deskriptif kualitatif	Siswa kelas V	Kemampuan penggunaan huruf kapital siswa tergolong cukup (33%) dan dipengaruhi oleh faktor minat baca, media pembelajaran, dukungan orang tua, serta kecerdasan siswa.
12.	Luqyana & Indihadi (2021)	Pedadidaktika : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Kualitatif Deskriptif	Siswa Kelas V SD	Kesalahan huruf kapital terjadi pada awal kalimat, nama orang, dan nama bulan, yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan pemahaman siswa terhadap aturan penulisan huruf kapital.
13.	Purmini et al. (2023)	Yasin : Jurnal Pendidikan dan Seni Budaya	Kualitatif Deskriptif	Siswa Kelas V	Kesalahan huruf kapital paling banyak terjadi pada awal kalimat (69 kasus), diikuti pada nama orang dan nama waktu, yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital masih rendah.
14.	Hafifah & Rahim	SALAM; Jurnal Sosial & Budaya	Deskriptif kualitatif	Siswa Kelas V	Kesalahan huruf kapital tergolong sangat tinggi,

	(2020)	Syar-i			terutama pada awal kalimat (93,4%), yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap aturan penggunaan huruf kapital sesuai PUEBI.
15.	Kusmiadi (2023)	Jurnal Pendidikan	Kualitatif deskriptif	Siswa Kelas V	Kesalahan penggunaan huruf kapital siswa kelas V terutama terjadi pada awal kalimat dan setelah tanda titik, disebabkan kurangnya latihan, kebiasaan menulis yang salah, serta rendahnya motivasi dan minat belajar siswa, ditambah peran guru yang kurang kreatif dalam pembelajaran menulis.

Temuan dari analisis terhadap 15 artikel melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) mengonfirmasi bahwa frekuensi ketidaktepatan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas V sekolah dasar masih berada pada level yang signifikan dan muncul secara konstan dalam berbagai studi. Secara garis besar, kategorisasi kesalahan yang paling menonjol meliputi:

1. Penggunaan pada Awal Kalimat: Merupakan jenis kekeliruan yang paling lazim ditemukan di mayoritas literatur yang dikaji (Hothimah et al., 2024; Maharatr et al., 2021; Purmini et al., 2023).
2. Penulisan Nama Diri dan Geografis: Kesalahan dalam menuliskan nama orang serta lokasi mencerminkan keterbatasan pemahaman siswa terhadap regulasi ejaan yang berlaku (Fitrah et al., 2021; Luqyana & Indihadi, 2021).
3. Aspek Kronologis dan Posisi Kata: Ketidaktepatan penulisan pada unsur waktu (hari, bulan, tahun) serta penempatan huruf kapital yang keliru di tengah kata atau kalimat.
4. Disparitas Penggunaan: Kondisi di mana penerapan huruf kapital tidak konsisten, ditandai dengan pemakaian yang berlebihan (*over-capitalization*) atau penghilangan huruf kapital pada tempat yang semestinya.

Ditinjau dari aspek kompetensi, sejumlah studi mengindikasikan bahwa kecakapan siswa masih tertahan pada level cukup hingga rendah, yang disertai dengan angka kesalahan yang signifikan (Cahya et al., 2023; Mulyati, 2022; Solehah et al., 2023). Temuan ini menegaskan bahwa ketidaktepatan dalam penerapan huruf kapital pada jenjang kelas V sekolah dasar merupakan problematika yang masif. Dominasi kesalahan pada awal kalimat menjadi sinyal kuat bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah dasar ejaan bahasa Indonesia belum terinternalisasi dengan optimal.

Temuan ini mendukung pandangan bahwa menulis adalah keterampilan multiaspek yang mencakup pengorganisasian ide sekaligus kepatuhan terhadap kaidah linguistik, termasuk ejaan dan puntuasi (Purnamasari et al., 2024). Rendahnya akurasi pada kapitalisasi menunjukkan bahwa dimensi mekanik dalam aktivitas menulis masih sering terabaikan oleh siswa. Selain itu, adanya kesalahan pada penulisan entitas nama orang, wilayah, dan elemen kronologis menandakan bahwa siswa belum sepenuhnya menguasai diferensiasi penggunaan huruf kapital berdasarkan konteks kalimatnya. Hal ini

kian memperkuat bukti bahwa literasi siswa terhadap tata bahasa Indonesia masih memerlukan perhatian serius (Karnagar et al., 2025).

Terkait faktor pemicu, ketidaktepatan ini dipengaruhi oleh sejumlah variabel, di antaranya: 1) keterbatasan pemahaman serta intensitas latihan menulis, 2) rendahnya motivasi belajar pada diri siswa, 3) pendekatan instruksional guru yang cenderung monoton dan kurang variatif, serta 4) minimnya pemberian umpan balik konstruktif atas karya tulis siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pedagogi menulis di tingkat dasar belum secara konsisten menitikberatkan pada aspek mekanik ejaan. Proses pembelajaran yang kurang interaktif serta jaranganya latihan repetitif menghambat siswa dalam membangun habituasi menulis yang sesuai kaidah.

Apabila kondisi ini dibiarkan tanpa adanya intervensi, maka akan berimplikasi pada rendahnya kualitas kompetensi menulis siswa saat menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Oleh sebab itu, diperlukan implementasi strategi instruksional yang lebih berdaya guna, mencakup latihan menulis yang terprogram, habituasi ejaan yang tepat, serta penyampaian umpan balik yang komprehensif dan kontinu oleh pendidik. Secara menyeluruh, hasil Systematic Literature Review (SLR) ini mempertegas bahwa identifikasi serta analisis kesalahan berbahasa, terutama aspek kapitalisasi, merupakan instrumen krusial dalam merumuskan landasan perbaikan pengajaran menulis di sekolah dasar.

Merujuk pada temuan dari berbagai studi sebelumnya, penanggulangan ketidaktepatan penggunaan huruf kapital pada jenjang sekolah dasar dapat diupayakan melalui serangkaian pendekatan sistematis. Salah satu langkah fundamental yang dianggap sangat krusial adalah melakukan pembaruan pada metode instruksional agar lebih variatif dan tidak menjemukan. Melalui integrasi media pembelajaran yang inovatif serta penerapan pendekatan kontekstual yang bersinggungan langsung dengan realitas keseharian, penguasaan siswa terhadap kaidah ejaan dapat dioptimalkan secara signifikan (Hamidi et al., 2025; Solehah et al., 2023).

Di samping faktor metodologi, intensitas praktik menulis yang dibarengi dengan pemberian balikan (feedback) instan merupakan faktor penentu keberhasilan selanjutnya. Tenaga pendidik diharapkan memberikan koreksi yang mendetail dan berkesinambungan guna memfasilitasi siswa dalam mengidentifikasi serta membenahi kekeliruan kapitalisasi secara cepat (Kusmiadi, 2023; Purnamasari et al., 2024). Mekanisme ini kemudian diperkokoh melalui habituasi yang ajek dalam aktivitas harian, seperti pengisian jurnal pribadi atau penyalinan naskah yang baku, agar regulasi ejaan dapat terinternalisasi secara mendalam pada diri peserta didik (Luqyana & Indihadi, 2021; Purmini et al., 2023).

Selain faktor teknis, keberhasilan dalam aspek ini juga sangat ditentukan oleh motivasi serta ekosistem belajar yang kondusif. Pemberian stimulasi positif dari pendidik serta atensi orang tua di lingkungan rumah akan membentuk atmosfer pembelajaran yang stimulatif, sehingga memicu minat menulis siswa (Nurhayati et al., 2023; Roselin et al., 2022). Lebih lanjut, penguatan kompetensi guru dalam menguasai serta mendiseminasikan kaidah PUEBI menjadi aspek yang mutlak untuk ditingkatkan secara berkelanjutan. Melalui sinergi antara kapabilitas pengajar yang mumpuni, latihan

yang intensif, serta dukungan kolaboratif dari berbagai pihak, prevalensi kesalahan kapitalisasi diharapkan dapat ditekan secara signifikan (Heryadi & Nurani, 2024; Karnagar et al., 2025).

KESIMPULAN

Melalui tinjauan sistematis terhadap 15 literatur ilmiah periode 2020–2025, ditemukan bahwa isu ketidaktepatan penggunaan huruf kapital pada siswa kelas V sekolah dasar masih menjadi fenomena krusial yang memerlukan perhatian serius. Pola kesalahan yang paling menonjol mencakup pengabaian kapitalisasi pada awal kalimat, penulisan identitas nama diri, letak geografis, serta unsur kronologis (hari dan bulan). Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan kaidah ejaan dasar belum terinternalisasi secara utuh meski siswa telah berada di tingkat kelas tinggi. Tingginya angka kesalahan ini dipicu oleh interaksi berbagai faktor, mulai dari rendahnya pemahaman fungsional ejaan hingga kurangnya ketelitian siswa. Selain itu, metodologi pengajaran yang konvensional dan minimnya evaluasi berkala turut menyebabkan kekeliruan tersebut menjadi repetitif. Sebagai solusi, diperlukan reorientasi strategi pembelajaran melalui pendekatan yang lebih interaktif, pemberian feedback instan, serta habituasi menulis rutin. Sinergi antara kapabilitas pendidik dan dorongan belajar siswa menjadi fondasi utama dalam mengoptimalkan kualitas literasi tulis di masa mendatang.

REFERENSI

- Agustina, E., & Winarni, R. (2025). Analisis Problematika Menulis Kalimat Dengan Memperhatikan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Peserta Didik Kelas III. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 420–428.
- Asfari, A. I., Nuraeni, Y., & Yenni, Y. (2022). Analisis keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Gondrong 2 Kota Tangerang. *As-Sabiqun*, 4(4), 1058–1075.
- Aulia, S., Rachmadhani, D., & Kamalia, P. U. (2023). Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: *Systematic Literature Review*. 4(3), 178–192.
- Cahya, F., Ramadani, T., & Nurfadhillah, S. (2023). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskriptif Siswa Kelas V SDN Panongan I Kabupaten Tangerang. 3, 227–238.
- Candra, A., Noviyanti, S., & Istahwadza, T. (2025). hakikat dan teori perkembangan bahasa di sekolah dasar. 10.
- Candra, M. A., Silvina Noviyanti, & Ahmad Syarif. (2026). Pembelajaran keterampilan menulis melalui pendekatan proses dan model problem based learning. 12.
- Destyana, F., & Ayurachmawati, P. (2025). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(03), 222–231.
- Disastra, A., & Syah, E. F. (2025). Analisis kesalahan penulisan huruf kapital pada cerpen karya siswa

- kelas v di sdn penjaringan 10 pagi. 11(September), 232–244.
- Fitrah, D. N., Resnani, & Agusdianita, N. (2021). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Hasil Menulis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 67 Kota Bengkulu. 4(3), 329–338.
- Hafifah, L., & Rahim, A. (2020). Analisis Kesalahan Huruf Kapital Pada Karangan Deskripsi Kelas. 7(12), 1183–1198. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i12.28256>
- Hamidi, Afryaingsih, Y., & Suriyana. (2025). Profil Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca Pada Siswa Kelas V SDN 41 Sungai Raya. 297–309.
- Herawati, I., & Kanzunudin, M. (2022). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Penulisan Karangan Deskripsi Siswa Kelas Iv Sd 04 Besito Kudus. Jurnal Prasasti Ilmu, 2(3). <https://doi.org/10.24176/jpi.v2i3.8643>
- Heryadi, D., & Nurani, R. Z. (2024). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik serta koma pada teks deskripsi peserta didik kelas V SDN Sambong Permai. COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education), 7(5), 967–974.
- Hothimah, R. H., Hasan, N., & Mawardi. (2024). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Paragraf Deskriptif Siswa Kelas V SD. 5(4), 4262–4268.
- Karnagar, A. R. F., Suntari, Y., & Yudha, C. B. (2025). Kajian Literatur: Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dalam Teks Deskripsi Peserta Didik Sekolah Dasar. JURNAL PENDIDIKAN BAHASA, 15(2), 146–152.
- Khairunnisa, A., Gozali, S. M., & Juandi, D. (2022). Systematic Literature Review : Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Masalah Matematika. 06(02), 1846–1856.
- Kurnia, N., Destrinelli, & Noviyanti, S. (2024). Penerapan Model Example Non Example Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Sederhana Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii SDN 182/I HUTAN LINDUNG. 09.
- Kusmiadi. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 46 Rejang Lebong Tahun Pelajaran 2021-2022. 4(01), 52–65.
- Lestari, K. P., Oktrifianty, E., & Huliatusisa, Y. (2025). Analisis Kesalahan Menulis Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Siswa Kelas Ii Sdn Keroncong 1. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(4), 435–449.
- Luqyana, G., & Indihadi, D. (2021). Analisis Penulisan Huruf Kapital pada Teks Narasi Sejarah Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. 8(4), 915–926.
- Maharatr, K. A., Wahyuningsih, S., & Suharno. (2021). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital pada karangan narasi peserta didik kelas V sekolah dasar. 449.
- Mahfudhoni, E., Pratiwi, I. A., & Darmuki, A. (2025). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dalam karangan bahasa indonesia. 10, 216–225.
- Mulyati, S. (2022). Kemampuan Siswa dalam Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Penulisan Karangan Deskripsi. 6(2), 2495–2504.

- Nita, Y., Heryadi, D., & Nurani, R. Z. (2024). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca titik serta koma pada teks deskripsi peserta didik kelas V SDN sambong permai. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 7(5), 967–974. <https://doi.org/10.22460/collase.v7i5.20049>
- Nurazizah, S., & Darmayanti, M. (2023). Siti Alivia Nurazizah. *Jurnal Aksara*, 36(2024), 337–359.
- Nurhayati, S., Humaira, M. A., & Firmansyah, W. (2023). Kesalahan Penulisan Huruf Kapital pada Karangan Deskripsi Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar. 2, 2379–2390.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Bmj*, 372. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Purmini, Azhar, A. P., & Yenni. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi Terhadap Keterampilan Menulis Siswa Kelas 5 SD. 3.
- Purnamasari, I., Winarni, R., & Poerwanti, J. I. S. (2024). Analisis kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca dalam menulis karangan sederhana peserta didik kelas III Sekolah Dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 12(2), 150–156.
- Roselin, M. R., Arafik, M., & Rini, T. A. (2022). Analisis kemampuan siswa dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada teks narasi Bahasa Indonesia kelas V SD Gugus 7 Kecamatan Sukun Kota Malang. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(2), 89–95.
- Salwiyah, S., & Indihadi, D. (2021). Analisis Penulisan Huruf Kapital pada Teks Deskripsi. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 605–611.
- Saputri, A. I., Satrijono, H., & Finali, Z. (2022). Kemampuan penggunaan huruf kapital dalam menulis karangan berdasarkan pokok pikiran peserta didik kelas v sdn balungkidul 02 jember. 1, 170–182.
- Sari, M., Syarif, A., & Budiono, H. (2025). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Literasi Baca Tulis Siswa Kelas I Sd Negeri 186/I Sridadi. 10.
- Solehah, A. M., Slamet, S. Y., & Surya, A. (2023). Analisis kesalahan penggunaan bahasa dalam karangan teks eksplanasi peserta didik kelas V SD. 449.
- Syarif, A., Ernawati, & Sudjana, D. (2025). Workshop Literasi Penulisan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru di MIN Kota Bogor. 3(4), 1228–1233.
- Yunita, R. M., Ramdhani, I. S., Enawar, & Sumiyani. (2022). Analisis Kesalahan Menulis Karangan Narasi Pada Siswa Kelas V Min 1 Tangerang. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.47>